



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5 (1), 2021, 13-17

Kompetensi Tutor Dalam Perencanaan Program Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Di Lkp Widhi Kabupaten Jember

M Samsul Muarif^{1*}, Lutfi Ariefianto¹

¹ Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jl. Kalimantan No.37 Kampus Bumi Tegal Boto, Jember, Jawa Timur

*Email: rhevanwijaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi tutor dalam perencanaan program tata kecantikan rambut di LKP Widhi. Kompetensi tutor merupakan kata kunci dalam sebuah program pelatihan tata kecantikan rambut. Penelitian dilakukan di LKP Widhi Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kompetensi tutor dalam perencanaan program tata kecantikan rambut ini sangat diperlukan agar dapat menciptakan sebuah pelatihan yang sangat bagus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kompetensi tutor dalam sebuah program pelatihan tata kecantikan rambut dapat menunjang sebuah pelatihan yang sangat bagus dan dengan adanya sebuah kompetensi yang baik dan benar maka dapat memberikan sebuah pengalaman baru terhadap peserta pelatihan. Pengalaman ini sangat diperlukan setelah mengikuti pelatihan ini untuk meningkatkan kualitas hidup para peserta pelatihan ini.

Kata Kunci: *kompetensi tutor, perencanaan program, tata kecantikan rambut,*

Tutor Competence In Planning Hair Beauty Training Program In LKP Widhi Jember District

Abstract

This study aims to determine the competence of tutors in planning a hair beauty program at LKP Widhi. Tutor competence is the key word in a hair beauty training program. The research was conducted at LKP Widhi, Jember Regency. The type of research applied is descriptive research using a qualitative approach. The tutor's competence in planning a hairstyling program is very necessary in order to create a very good training. The results showed that the existence of a tutor's competence in a hair beauty training program can support a very good training and with a good and correct competency it can provide a new experience for the training participants. This experience is very necessary after participating in this training to improve the quality of life of the participants in this training.

Keywords: *tutor competence, program planning, hairstyling*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa akan menentukan masa depan kemajuan bangsa tersebut dimasa yang akan datang karena itu pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam perbaikan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dan pelatihan haruslah lebih diprioritaskan sebagai upaya pengembangan pembangunan sumber daya manusia untuk meningkatkan perekonomian suatu bangsa. Selain mendapatkan pendidikan di sekolah manusia juga perlu mendapatkan pelatihan di luar sekolah, karena pelatihan merupakan salah satu upaya dalam proses pengembangan sumber daya manusia.

Program pelatihan tutor merupakan kunci utama dari sebuah pelaksanaan pembelajaran, kompetensi tutor juga sangat penting, seperti yang dijelaskan menurut peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standart pendidikan nasional bahwasannya tutor atau pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Kata kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *competency* artinya kemampuan. Burtch (dalam Rifma, 2016:55) mengemukakan kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk kemajuan dalam berbagai profesi atau pekerjaan, program, atau posisi, termasuk dibidang pendidikan. Sedangkan menurut Mulyasa (dalam Rifma, 2016:55) mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 dicatumkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalann.

Tutor adalah pendidik pada Pendidikan Non Formal, Tutor merupakan pembimbing dan pemotivasi peserta didik untuk mempelajari sendiri

modul pembelajarannya. Sedangkan menurut Samosir (2006:15) tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar. Tutor adalah pendidik pada Pendidikan Nonn Formal, Tutor merupakan pembimbing dan pemotivasi peserta didik untuk mempelajari sendiri modul pembelajarannya. Sedangkan menurut Samosir (2006:15) tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar. Kompetensi tutor atau pendidik adalah kewenangan untuk menentukan penyelenggaraan pendidikan atau kemampuan untuk menguasai proses pembelajaran. Menurut Peraturan Pemeerintah Nomor 19

Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (1), "pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebaagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Pada ayat (2) dijelaskan bahwa "kualifikasi akademik sebagai mana dimaksud pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan miinimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku". Ayat (3) menyatakan, "kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial".

Mengutip pada bagian penjelasan Peraturan Pemerintah RI, yang dimaksud dengan pendidik pada ketentuan ayat 1 adalah teaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompentensi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dala penyelenggaraann pendidikan.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3, standar kompetensi pendidik dan tenaga

kependidikan terdiri atas kompetensi pedagogik dan/ andragogie, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam kompetensi tutor terdapat kompetensi pedagogic yang harus dikuasai oleh tutor, dimana dalam kompetensi pedagogic terdapat beberapa komponen penting yakni tutor harus menguasai tentang peserta didik, pendidikan dan pembelajaran, kurikulum, perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Siagian (2005:36) perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan.

Sedangkan Handoko (2011: 77-78) mendefinisikan perencanaan sebagai pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang, perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Perencanaan program pelatihan merupakan kegiatan merencanakan program pelatihan secara menyeluruh. Program pelatihan disusun menggunakan SKKNI (Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) sebagai acuan. Sehingga pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan secara efektif. Dimana dalam SKKNI tersebut memuat tentang tiga parameter, yaitu: 1) Unit kompetensi, spesifikasi pengetahuan dan keterampilan serta aplikasi pengetahuan dan keterampilan terkait berdasarkan standart unjuk kerja ditempat kerja. 2) Elemen kompetensi, pernyataan tentang kemampuan seseorang dalam melaksanakan kerja pada unit kompetensi tertentu, 3) Indikator kelulusan, unsur yang menjadi tolak ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang berkompeten atau tidak berkompeten. Lynton dan pareaq

(dalam Swasto, 2012:2) menyebutkan bahwa tahap- tahap perencanaan atau penyusunan program, yakni; 1) Analisis kebutuhan pelatihan, 2) Tujuan penelitian, 3) menyusun program pelatihan content (isi program, 4) Pelaksanaan pelatihan, 5) Evaluasi pelatihan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kompetensi tutor dalam merencanakan program pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember. Sementara tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kompetensi tutor dalam perencanaan program pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi serta mendiskripsikan suatu keadaan dan kondisi secara ilmiah.

Data dikumpulkan dengan metode wawancara. Alat pengumpulan data berupa wawancara. Sebagai data pendukung digunakan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian berupa foto/gambar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif kemudian data dianalisis dan dibahas secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LKP Widhi merupakan lembaga kursus yang awalnya adalah sebuah salon yang didirikan pada tahun 1981 di Jl.Jawa. Pada saat masih menjadi salon pemilik lembaga sudah membuka kursus yang belum bersertifikat. Seiring berjalannya waktu pemilik lembaga sering mengikuti seminar-seminar dan uji kompetensi yang berhubungan dengan tata kecantikan rambut. Sampai pada akhirnya pemilik lembaga ikut gabung dengan Himpunan tata rias pengantin se- Indonesia yaitu "Harpi Melati, dari sini pemilik lembaga mendapatkan irformasi yang menguntungkan. Salah satunya mengenai rekrutmen oleh pihak Dinas Pendidikan untuk dapat membuka perizinan guna

membuka tempat kursus dan pelatihan. Tentunya dengan syarat pemilik lembaga harus memiliki ijazah uji kompetensi.

Pada tahun 2008 LKP Widhi sudah memiliki perizinan resmi untuk membuka kursus dan pelatihan. Dengan adanya banyak pertimbangan mengenai tempat LKP Widhi, maka pemilik lembaga memutuskan untuk pindah tempat ke Jl. Letjen S. Parman No.174, Summersari, Kec. Summersari, Kab. Jember. Seiring berjalannya waktu dan melihat kondisi tempat yang lumayan luas.

Bedasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang didapat, maka data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kompetensi tutor dalam merencanakan pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember. Data diperoleh dari wawancara dengan 1 informan kunci (tutor LKP Widhi) dan 4 informan pendukung (pemilik LKP Widhi). Pendeskripsian berikut ini merupakan tahap selanjutnya setelah pengumpulan data. Data ini akan di deskripsikan secara rinci agar dapat menjawab permasalahan. Bagaimana kompetensi tutor dalam merencanakan pelatihan tata kecantikan rambut di LKP Widhi Kabupaten Jember sebagai berikut :

Kompetensi tutor merupakan kewenangan untuk menentukan penyelenggaraan pendidikan atau kemampuan untuk menguasai proses pembelajaran. Dalam hal ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogic yang harus dikuasai meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu kompetensi pedagogic sangat diperlukan sebagai instruktur pelatihan agar mampu memahami dan juga melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar, dan juga dapat melakukan pembelajaran yang efektif supaya dapat dipahami oleh peserta.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional sangat diperlukan untuk tutor agar dapat melakukan proses pembelajaran yang

baik, dan juga dapat mengembangkan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan, dan Pada saat pembelajaran dari pihak Lembaga Kursus dan Pelatihan Widhi memiliki system pembelajaran sendiri dengan cara melihat dari kemampuan pesertanya. Jika pesertanya memiliki SDM yang rendah maka saat pembelajaran memberikan contoh yang dengan bahasa yang ringan dan mudah di fahami oleh peserta pelatihan. Bahkan kadang instruktur memilih lebih intens dalam mengajari peserta pelatihan seperti mendekatinya langsung pada saat praktk. Perencanaan program pelatihan merupakan kegiatan merencanakan program pelatihan secara menyeluruh. Program pelatihan disusun menggunakan SKKNI (Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) sebagai acuan. Sehingga pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan secara efektif. Dimana dalam SKKNI tersebut memuat tentang tiga parameter, yaitu: 1) Unit kompetensi, spesifikasi pengetahuan dan keterampilan serta aplikasi pengetahuan dan keterampilan terkait berdasarkan standart unjuk kerja ditempat kerja. 2) Elemen kompetensi, pernyataan tentang kemampuan seseorang dalam melaksanakan kerja pada unit kompetensi tertentu, 3) Indikator kelulusan, unsur yang menjadi tolak ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang berkompeten atau tidak berkompeten.

1. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Analisis kebutuhan pelatihan merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan isu-isu tentang kinerja, untuk menentukan apakah pelatihan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Analisis dilakukan dengan cara melihat kembali kegiatan yang dulu telah dilakukan lembaga, agar mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dan yang akan dijalankan dalam program berikutnya.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dalam hal ini meliputi dimana suatu program pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, dan juga harus memperhatikan berbagai hal yang harus dilakukan yang berkaitan

dengan pelaksanaan pelatihan tersebut. Misalnya dengan melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi tutor. Dalam hal ini lembaga akan melakukan upaya tutor diikutkan dalam berbagai macam seminar nasional dan juga workshop untuk meningkatkan pengalaman dan juga skill individu kami. LKP widhi juga melakukan upaya untuk meningkatkan skill individu dari tutor maka diikutkan dalam berbagai macam seminar nasional dan juga dilakukan uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat sebagai pendidik.

3. Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran itu berhasil atau tidak. Apabila belum berhasil maka akan dilakukan terhadap tutor untuk mengetahui bagian mana yang membuat proses pembelajaran tersebut tidak berhasil. evaluasi dilakukan lembaga terhadap peserta didik setelah ujian teori dan praktek yg dilakukan dilembaga, kemudian diuji lagi lewat Lembaga Sertifikasi Kompetensi. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai dari ujian teori diatas 65 dan praktek diatas 80. Apabila tidak lulus harus mengulang ujian lagi. Nilai itu ditentukan oleh penguji, dan penguji itu ditentukan oleh pusat Jakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi tutor sangat dibutuhkan untuk menunjang sebuah pelatihan. Dalam hal ini kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional. kompetensi pedagogic yang harus dikuasai meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu kompetensi pedagogic sangat diperlukan sebagai instruktur pelatihan agar mampu memahami dan juga melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar, dan juga dapat melakukan pembelajaran yang efektif supaya dapat dipahami oleh peserta. Serta kompetensi profesional sangat

diperlukan untuk tutor agar dapat melakukan proses pembelajaran yang baik, dan juga dapat mengembangkan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan, dan Pada saat pembelajaran dari pihak Lembaga Kursus dan Pelatihan Widhi memiliki system pembelajaran sendiri dengan cara melihat dari kemampuan pesertanya. Jika pesertanya memiliki SDM yang rendah maka saat pembelajaran memberikan contoh yang dengan bahasa yang ringan dan mudah di fahami oleh peserta pelatihan. Bahkan kadang instruktur memilih lebih intens dalam mengajari peserta pelatihan seperti mendekatinya langsung pada saat praktek.

Dengan mendalami kompetensi diatas maka seorang tutor dapat melakukan perencanaan pelatihan yang baik dan benar. Perencanaan pelatihan meliputi analisis kebutuhan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan.

Berdasarkan ulasan diatas maka dapat di ambil garis besar bahwa kompetensi tutor di LKP Widhi sangat diperlukan agar dapat merencanakan sebuah pelatihan yang baik dan benar. Para peserta pelatihan memiliki ketrampilan baru setelah mengikuti pelatihan. Sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi dengan cara bekerja di bidang tata kecantikan rambut maupun dapat membuka salon kecantikan sendiri di rumah masing-masing peserta pelatihan yang telah dinyatakan lulus dan memiliki sertifikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. Hani.2012. Manajemen, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Pendidikan Nasional
- Rifma. 2016. Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogic Guru. Jakarta: Kencana.
- Samosir, Chairudin. 2006. Buku Saku Tutor Pendidikan Keaksaraan. Medan: BP-PLSP
- Siagian, P. Sondang .2005. Fngsi-Fungsi Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.